

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki potensi wisata yang cukup besar, baik wisata alam maupun wisata budaya. Indonesia mempunyai bentang alam yang beraneka ragam yang dapat dijadikan objek wisata dan pemerintah melihat ini bisa dimaksimalkan dengan program pengembangan wisata yang dapat mendukung sektor ekonomi negara, pemasukan daerah, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kegiatan wisata biasanya merupakan kegiatan yang bisa memberikan respon yang menyenangkan dan dapat memberikan kepuasan. Oleh karena itu suatu objek wisata hendaknya dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga menimbulkan kesan yang mendalam.

Menurut Parikesit (1997) pencarian nilai-nilai baru dan bentuk-bentuk baru berwisata ditujukan melalui pergeseran orientasi wisata dengan produk-produk baru yang dikenal dengan liburan aktif dan wisata minat khusus (*active and special interest tourism*). Selera wisatawan pada saat ini untuk datang mengunjungi dan menikmati obyek wisata telah mengalami pergeseran dari pariwisata bersifat massal ke pariwisata yang bersifat khusus. Hal ini ditandai banyaknya bisnis pariwisata yang membidangi wisata minat khusus, diantaranya adalah bisnis yang bergelut dengan perlengkapan outdoor atau perlengkapan kegiatan alam bebas, serta bisnis pengolahan daerah yang dijadikan sebagai kegiatan wisata minat khusus ini yang telah ditunjuk oleh Pemerintah Daerah setempat. Adanya obyek wisata minat alam dan wisata minat khusus seperti mendaki gunung, arung jeram, selam, penelusuran gua, para layang, dan panjat tebing dapat memberikan nilai tambah bagi pendapatan negara ataupun pendapatan daerah dan terutama pada masyarakat sekitar.

Arung jeram adalah salah satu wisata minat khusus air yang baru dikenal masyarakat sekarang yang menjadi olahraga, istilah arung jeram berasal dari kata *whitewater rafting* atau *rafting* yang dalam terjemahan bebas dalam bahasa Inggris berarti mengarungi sungai menggunakan perahu dengan mengandalkan kemampuan mendayung.

Kulon Progo memiliki bentang alam pegunungan yang banyak dialiri sungai-sungai dengan tingkat kesulitan (*grade*) yang bervariasi objek wisata arung jeram karena debit dan variasi jeram yang sangat beragam adalah wisata petualangan juga disenangi banyak pengunjung. Saat ini arung jeram telah menjadi atraksi wisata andalan sebagai rekreasi alternatif untuk keluarga. Telah banyak sungai yang dapat diarungi serta olah secara profesional oleh beberapa pengelola atau operator arung jeram. Mereka menawarkan berbagai paket kegiatan dengan tingkatan umur dan kemampuan dari calon konsumennya. Mulai dari sungai dengan tingkat kesulitan rendah sampai sungai yang menjanjikan tantangan dan petualangan.

Sungai Progo memiliki lebar antara 8-50 meter dengan tingkat kesulitan grade 4-5 yang bisa dikatakan aman untuk dijadikan objek wisata minat khusus arung jeram karena debit air bisa dipantau dari WS POS Progo, Opak. Panjang sungai yang digunakan untuk wisata arung jeram adalah 7,9 km dengan waktu pengarungan selama 3-4 jam. Adapun jeram-jeramnya yaitu jeram tirai, jeram kolong, jeram pengantin, jeram S, jeram bangor, jeram penyempitan dan jeram penipuan, selain itu terdapat 2 dam yang akan dilalui yang paling tinggi dam setinggi 6 meter. Variasi jeram juga membuat objek wisata ini semakin menarik untuk dikunjungi. Dalam waktu 7 tahun telah banyak wisata arung jeram yang datang ke *Rafting* progo Bawah, apa lagi pada saat musim hujan pengunjung semakin meningkat di karenakan debit air yang besar yang membuat tingkat kesulitan dan resiko kecelakaan semakin besar.

Kecelakaan di Arung Jeram yang terjadi di *rafting* Progo Bawah termasuk cukup besar, data yang di dapat dari *basecamp Rafting* Progo Bawah terdapat

korban jiwa yang meninggal pada tahun 2015 dan 2016 pada saat mengarungi sungai progo bawah. Menurut berita yang dimuat situs arung jeram Progo Bawah telah terjadi kecelakaan pada 11 Februari 2015 yang mengakibatkan satu orang karyawan RS Muwardi meninggal. Pada Mei tahun 2016 telah terjadi lagi kecelakaan yang mengakibatkan 2 orang meninggal. Kecelakaan ini dikarenakan kesalahan posisi perahu yang di bawa oleh pemandu wisata yang mengakibatkan posisi perahu terbalik. Mayoritas pengunjung objek wisata arung jeram Sungai Progo ini berasal dari luar Kulon Progo. Maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Trip Arung Jeram berdasarkan Segmentasi sungai sehingga terdapat klasifikasi jalur arung jeram sungai Progo Bawah.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik Arum Jeram sungai Progo Bawah ?
2. Bagaiman tingkat kesulitan mengarunginya Arum Jeram Progo Bawah?

#### **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai indentifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan penelitian dibatasi pada kerarakteristik sungai dan penentuan kelas tingkat kesulitan mengarunginya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana karakteristik trip arung jeram Progo Bawah Berdasarkan Segmentasi Sungai progo?”

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pengunjung

Sebagai gambaran awal untuk melakukan Arung Jeram dalam mengurangi resiko kecelakaan.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan kepada pemerintah dan Dinas Pariwisata dalam melaksanakan Pengembangan Wisata.

3. Bagi Akademik

Sebagai bahan Informasi bagi peneliti yang berminat pada masalah Pengembangan wisata arung jeram.

